

BAB I

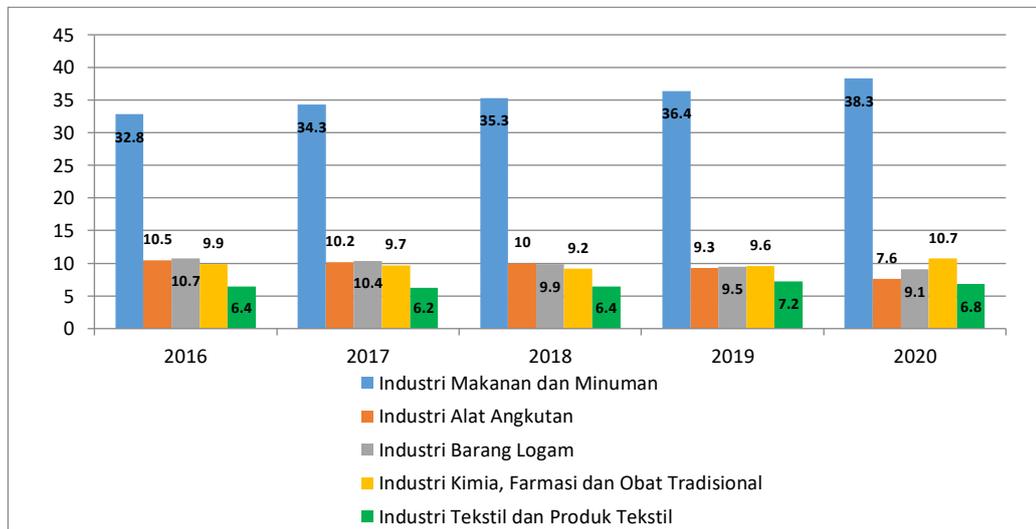
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa sektor yang menjadi sektor utama sekaligus andalan karena pengaruhnya yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor tersebut terbagi kedalam dua sektor, yaitu sektor migas dan sektor non migas. Sektor migas dan sektor non migas sama-sama memiliki pengaruh dalam ekspor serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor non migas merupakan sektor di luar gas dan minyak bumi, dalam sektor non migas terdapat sub sektor industri pengolahan. Industri pengolahan non migas Indonesia memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, peran tersebut dapat dilihat melalui kinerja makro sektor industri pengolahan. Industri pengolahan non migas Indonesia tercatat bahwa dalam empat tahun terakhir, sektor ini menggambarkan pertumbuhan yang cenderung fluktuatif meningkat. Terjadinya peningkatan tersebut didorong oleh beberapa sektor industri andalan Indonesia, satu dari beberapa sektor adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang berhasil menempati posisi kelima terbesar dalam kelompok industri pengolahan non migas di Indonesia, setelah industri makanan dan minuman, industri alat angkutan, industri barang logam, serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional.

Industri TPT menjadi penopang pertumbuhan pada sector industry pengolahan melalui perolehan devisa ekspor yang besar, penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang relative besar serta dapat memenuhi kebutuhan di pasar domestic hingga global. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2015 menjelaskan bahwa industri TPT merupakan industri prioritas karena memenuhi beberapa kriteria, yaitu dapat memenuhi kebutuhan domestik serta substitusi impor, dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas lapangan kerja, memiliki nilai tambah yang terus berkembang serta memiliki daya saing yang baik. Keunggulan dari industri TPT yang juga bersifat padat karya menjadikan industri TPT menjadi industri prioritas yang masuk ke dalam peta jalan Making

Indonesia 4.0 dalam kesiapan menghadapi era industri 4.0. Dalam perkembangannya Industri TPT tentunya mengalami pasang surut pertumbuhan, hal tersebut tergambar pada grafik berikut.



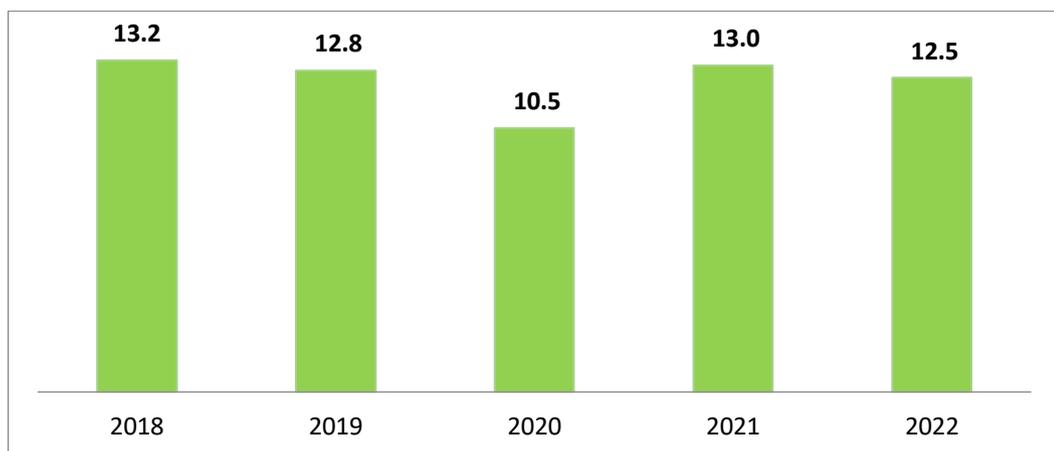
Sumber: Kementerian Perindustrian

Gambar 1.1 Perkembangan Distribusi Kelompok Industri Terbesar terhadap Industri Pengolahan Non Migas Indonesia tahun 2016-2020 dalam Persen

Gambar diatas memperlihatkan bahwasanya industri TPT menjadi satu dari beberapa industri yang dijadikan sebagai industri prioritas di sektor manufaktur non migas yang memegang peran penting terhadap perekonomian Indonesia, serta menjadi salah satu sektor unggulan karena pengaruhnya yang kuat terhadap kegiatan ekspor manufaktur non migas ke beberapa negara. Dalam lima tahun terakhir industri TPT konsisten dalam kontribusinya terhadap sektor manufaktur non migas Indonesia, terhitung sejak tahun 2016 kontribusi industri TPT terhadap sektor manufaktur sebesar 6,4 persen dan berada pada urutan kelima. Kontribusi ini terus berlanjut di tahun berikutnya namun sedikit menurun menjadi 6,2 persen. Penurunan tersebut juga diikuti oleh beberapa industri lain seperti industri alat angkutan, industri barang logam, serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Namun berbeda dengan industri makanan dan minuman yang terjadi peningkatan pertumbuhan di tahun 2017. Tahun 2018 industri TPT mengalami peningkatan dalam kontribusinya terhadap sektor manufaktur sebesar

6,4 persen. Di tahun 2019 kontribusi industri TPT kembali meningkat menjadi 7,2 persen, yang juga diikuti oleh peningkatan pada industri makanan dan minuman serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Namun di tahun 2020 kontribusi industri TPT terhadap sektor manufaktur kembali menurun dengan pertumbuhan sebesar 6,8 persen.

Industri TPT yang semakin kompetitif di pasar global dan berdaya saing tinggi dapat mendorong kegiatan ekspor. Dalam kegiatan ekspor, industri TPT selama lima tahun terakhir tercatat memiliki pertumbuhan ekspor yang cenderung meningkat setiap tahunnya dengan kontribusi yang cukup besar terhadap ekspor manufaktur non migas Indonesia, hal tersebut digambarkan melalui grafik berikut.



Sumber: UN Comtrade

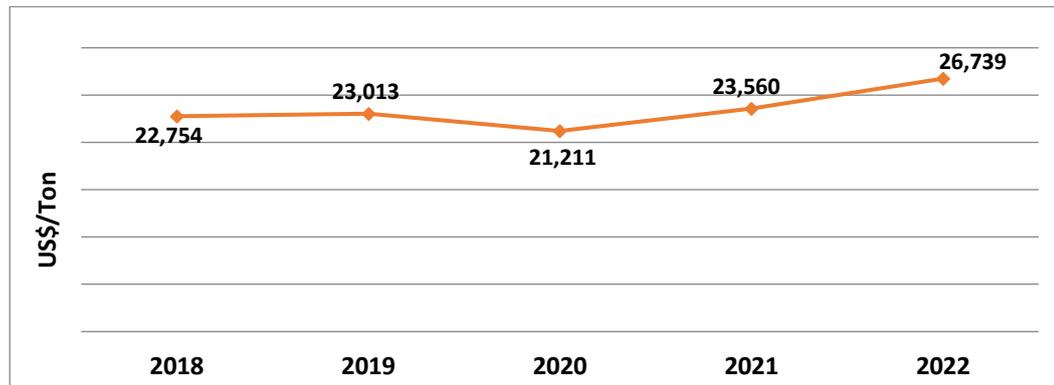
Gambar 1.2 Nilai Ekspor Industri TPT Indonesia tahun 2018-2022 dalam miliar US\$

Berdasarkan gambar 1.2 memperlihatkan bahwa nilai ekspor industri TPT Indonesia ke berbagai negara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan relatif stabil, hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas TPT Indonesia tergolong kedalam industri yang primadona, dimana peningkatan pada ekspor industri TPT cukup signifikan dan memiliki rekam jejak yang positif. Nilai ekspor industri TPT tercatat memiliki nilai tertinggi dalam lima tahun terakhir ditahun 2018 dengan total sebesar US\$13,2 miliar. Pada tahun 2021, tercatat bahwa nilai ekspor industri TPT Indonesia mencapai US\$13 miliar, naik sebesar 25,52 persen

dibandingkan tahun 2020. Ekspor industri TPT mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, walaupun terjadi penurunan pertumbuhan yang negatif pada tahun 2020 sebesar 17,7 persen akibat dari pandemi Covid-19, namun secara bertahap ekspor industri TPT sudah mulai pulih, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor industri TPT mengalami peningkatan secara kesinambungan serta dapat memanfaatkan peluang yang ada di pasar global.

Berdasarkan perkembangannya selama lima tahun terakhir, ekspor industri TPT Indonesia dikatakan mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama pada kegiatan ekspor ke berbagai negara. Hal ini dapat diketahui bahwa industri ini menjadi penghasil devisa yang besar melalui besarnya kontribusi ekspor ke berbagai negara (Kementrian Perindustrian, 2021). Industri TPT mempunyai tren perkembangan yang baik, hal tersebut dapat dilihat melalui pertumbuhan yang cenderung fluktuatif meningkat pada sisi ekspor. Hal tersebut harus didukung melalui kinerja industri ini agar dapat mempertahankan pertumbuhan yang terus meningkat serta tetap menjadi sektor andalan Indonesia terutama pada kegiatan ekspor ke berbagai negara. Terdapat beberapa faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja ekspor pada industri TPT Indonesia secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah faktor harga yang disepakati pada kedua negara, dalam transaksi perdagangan internasional harga memiliki peran penting, dimana dalam kegiatan perdagangan internasional, setiap negara akan mempertimbangkan untuk dapat memperoleh keuntungan, dimana suatu negara akan membeli barang kepada negara lain dengan harga yang lebih murah, lalu menjualnya dengan harga yang relatif lebih tinggi. Adanya perbedaan harga, menjadi salah satu alasan timbulnya perdagangan internasional. Faktor harga pun menjadi sangat penting mengingat didalam persaingan pasar global memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Harga ekspor pada komoditas TPT Indonesia menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif selama lima tahun terakhir. Perubahan harga dapat mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran pada industri TPT Indonesia, berikut dijelaskan perkembangan harga komoditas TPT dalam lima tahun terakhir.

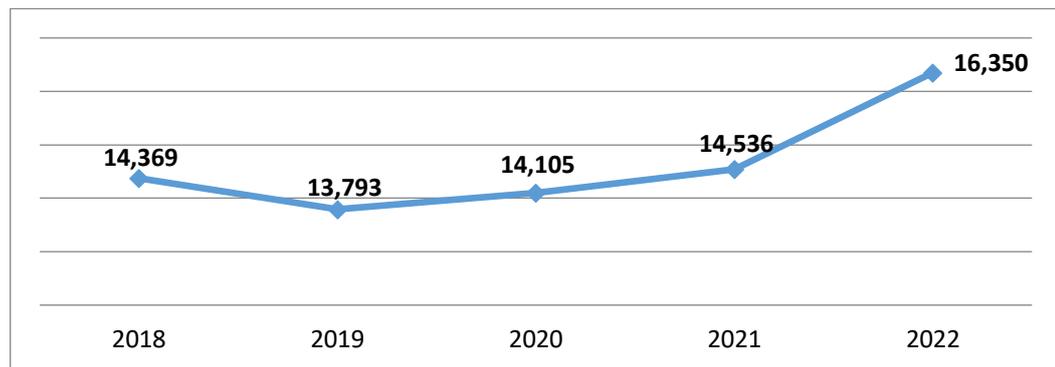


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.3 Harga Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.3 memperlihatkan bahwa harga komoditas TPT Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuatif, di tahun 2018 harga ekspor TPT Indonesia senilai US\$22.754/ton, dan harga naik di tahun 2019 menjadi senilai US\$23.013/ton. Namun di tahun 2020 harga TPT turun menjadi US\$21.211/ton, hal tersebut disebabkan karena melemahnya perekonomian Indonesia sehingga mengurangi permintaan dan menurunkan daya beli masyarakat, menyebabkan jatuhnya harga di pasar domestik serta global pada komoditas TPT Indonesia. Di tahun 2021 harga ekspor TPT kembali naik menjadi US\$23.560/ton, dan kembali naik di tahun 2021 dengan peningkatan yang cukup signifikan menjadi US\$26.739/ton.

Selain faktor harga, faktor dari kurs atau nilai tukar mempunyai peran penting terhadap kegiatan ekspor, karena dalam kegiatan ekspor setiap negara membutuhkan satuan mata uang yang bernilai sama antar satu dan lainnya agar dapat diterima serta dipergunakan secara bersama-sama. Kurs atau nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang dihitung dan dinyatakan dalam mata uang lainnya. Perlu diperhatikan mengenai pertumbuhan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia terhadap nilai mata uang asing, khususnya dollar Amerika, karena dollar merupakan mata uang internasional. Berikut perkembangan dari nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dalam lima tahun terakhir.

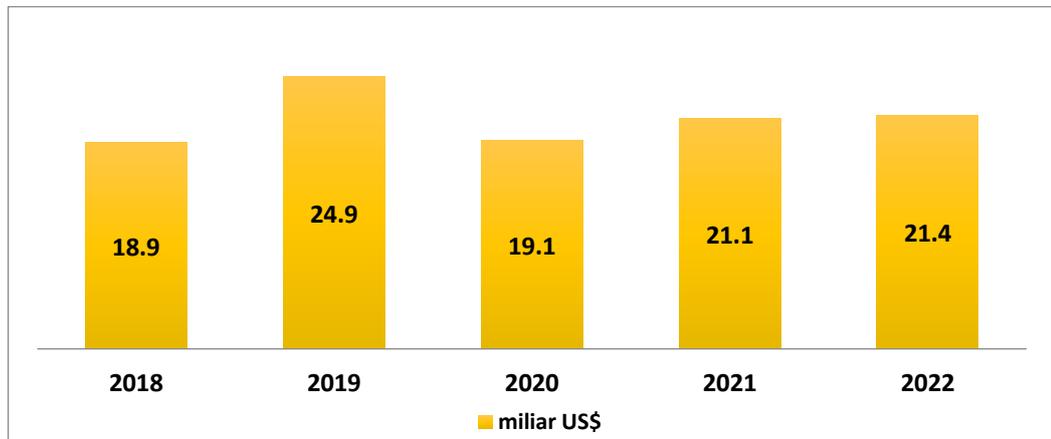


Sumber: Bank Dunia (diolah)

Gambar 1.4 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tahun 2018-2022 dalam Rupiah

Berdasarkan gambar 1.4 memperlihatkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam lima tahun terakhir terus terdepresiasi setiap tahunnya, namun pada tahun 2019 mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar sebesar Rp13.793/US\$, namun di tahun 2020 mata uang rupiah kembali terdepresiasi menjadi Rp.14.105/US\$. Tahun 2021 mata uang rupiah kembali mengalami depresiasi terhadap dollar Amerika menjadi sebesar Rp14.536/US\$. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar kembali terjadi di tahun 2022 menjadi Rp.16.350/US\$. Perkembangan mata uang rupiah yang terus terdepresiasi terhadap dollar Amerika dapat berpengaruh pada neraca perdagangan dalam negeri yang selanjutnya dapat mempengaruhi ekspor khususnya pada industri TPT Indonesia.

Perkembangan industri TPT yang masih cenderung fluktuatif, dapat dipicu pula oleh arus investasi yang masuk, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Adanya investasi asing yang masuk kedalam negeri dapat memberikan keuntungan bagi negara penerima modal yang dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat, melalui masuknya teknologi baru kedalam negeri yang akan berdampak pada peningkatan produksi dan kinerja industri, terciptanya lapangan pekerjaan baru terkhususnya pada sub sektor industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia. Berikut gambaran dalam beberapa tahun terakhir mengenai investasi asing atau Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia.



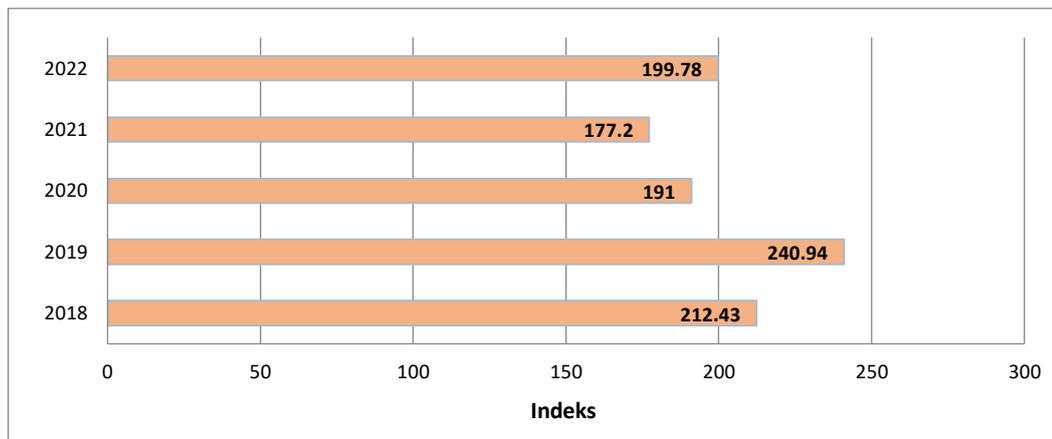
Sumber: Bank Dunia

Gambar 1.5 Foreign Direct Investment (FDI) Indonesia tahun 2018-2022

Pada gambar 1.5, menunjukkan bahwa tren investasi asing di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih cenderung fluktuatif, arus FDI di Indonesia tahun 2018 mencapai sebesar US\$18,9 miliar, dan mengalami peningkatan di tahun 2019. Aliran dana masuk dari luar kedalam negeri terbesar terjadi pada tahun 2019 mencapai sebesar US\$24,9 miliar dengan pertumbuhan positif sebesar 32,17 persen. Di tahun 2020 investasi asing yang masuk kembali turun menjadi sebesar US\$19,1 miliar. Saat terjadi peningkatan investasi asing pada tahun 2021 mencapai sebesar US\$21,1 miliar, terjadi pula peningkatan pada sisi ekspor industri TPT dengan pertumbuhan nilai ekspor sebesar 23,29 persen. Di tahun 2022 nilai FDI kembali meningkat menjadi sebesar US\$21,4 miliar. Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan, dikarenakan saat terjadi penurunan FDI Indonesia di tahun 2018, nilai ekspor industri TPT terjadi peningkatan sebesar 5,51 persen. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh dari faktor FDI terhadap ekspor, karena semakin besarnya investasi asing didalam negeri akan membantu kinerja ekspor industri TPT Indonesia untuk tetap stabil dalam kontribusinya terhadap sektor manufaktur non migas serta pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Besar kecilnya investasi asing yang masuk ke Indonesia akan berdampak pada sektor-sektor dalam negeri, begitu pula pada industri TPT, dampak yang

ditimbulkan salah satunya adalah masuknya teknologi baru kedalam negeri yang akan berdampak pada kapasitas produksi pada industri TPT, dikarenakan adanya efisiensi waktu serta modal dalam kegiatan produksi. Dengan begitu, besarnya produksi dapat berpengaruh dalam kegiatan ekspor industri TPT, perkembangan produksi dalam lima tahun terakhir pada industri TPT Indonesia digambarkan dalam grafik berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.6 Produksi Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia

Gambar diatas memperlihatkan perkembangan produksi pada industri TPT Indonesia dalam lima tahun terakhir yang digambarkan dalam indeks produksi, berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perkembangan produksi industri TPT terus berfluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2018 produksi industri TPT digambarkan sebesar 212,43 dalam indeks, meningkat di tahun 2019 dengan indeks sebesar 240,94. Kenaikan tersebut menggambarkan adanya peningkatan produksi pada industri TPT Indonesia. Namun di tahun 2020 terjadi penurunan indeks produksi menjadi sebesar 191 dan kembali menurun di tahun 2021 menjadi sebesar 177,2, terjadi penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan pada industri TPT Indonesia baik permintaan domestik maupun global karena pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 yang berdampak bukan hanya pada industri TPT Indonesia melainkan kepada seluruh sektor perekonomian.

Tahun 2022 indeks produksi industri TPT kembali meningkat menjadi 199,78 disebabkan industri TPT Indonesia mulai pulih kembali dari Pandemi Covid-19.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor industri TPT Indonesia, dimana hal tersebut bertepatan dengan 100 tahun industri TPT sekaligus menjadi momentum dalam meningkatkan kinerja ekspor pada industri TPT Indonesia. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan ekspor subsektor industri TPT Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini hanya memfokuskan untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi ekspor industri TPT Indonesia selama periode tahun 2000 hingga 2022 yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Determinan Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Harga Ekspor, Nilai Tukar, Investasi Asing, dan Produksi terhadap Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia tahun 2000-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga, Nilai Tukar, FDI dan Produksi terhadap Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia tahun 2000-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian yang diharapkan penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi salah satunya mahasiswa untuk dapat digunakan sebagai bahan tambahan ataupun penambah wawasan bagi studi pembelajaran yang relevan dengan

ekspor pada industri TPT Indonesia seperti yang terdapat pada penelitian ini.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta dipergunakan atau menjadi bahan acuan oleh praktisi meliputi Pemerintah Indonesia serta pihak-pihak terkait lainnya dalam menentukan kebijakan-kebijakan ekonomi, terutama yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pada sektor industri TPT di Indonesia.